

KEPENTINGAN INDONESIA MELAKUKAN KERJASAMA DENGAN INGGRIS DALAM BIDANG PENGEMBANGAN ENERGI

Oleh : Mummahid Thariq Akbar

(MTAkbar98@gmail.com)

Pembimbing : Dra. Den Yealta, M.Phil

Bibliography : 11 Jurnal, 13 Buku, 6 Skripsi, 21 Situs

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional-Konsentrasi Ekonomi Politik Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru-Riau 28293

Telp : 0761-63272 / Fax : 0761-566821

Abstract

The problem of energy cannot be separated from the geopolitical conception that looks at the geographical position of a country as a component of its capabilities in the international political order. The energy context if analyzed in the perspective of International Political Economy is based on the interdependence relationship between countries within the scope of economic dependence between countries. The form of interdependence between countries is the export-import activities between countries, cooperation between countries in finding new energy sources and securing energy supplies in other countries.

The need of energy supplies in Indonesia, especially on diesel demand is increasing every year. However, this increase could not be fulfilled by national oil based energy supply due to the decrease of oil production and there has not been significant increase in term of oil fractionation plants. As a consequence, diesel import could not be avoided resulting an additional burden in nation budgeting.

To overcome this problem, LNG might be an alternative. Thus, diesel imports can be eliminated further, domestic industries can be more competitive. Indonesia is one of the leading LNG producers in the world, most of the LNG production is exported to China, Korea and Mexico. Currently the government is paying more attention to the LNG sector because it is expected to be a more effective alternative energy than others.

Keywords : Cooperate, Energy, Energy Development, Indonesia, Britain.

PENDAHULUAN

Energi merupakan komponen dasar yang sangat dibutuhkan oleh setiap negara tak hanya di bidang politik namun juga ekonomi. Beberapa negara produsen yang memasok kebutuhan minyak dunia berada di daerah yang secara geopolitik sangat sensitif, pergolakan yang terjadi baik di dalam negeri ataupun sekitarnya selalu mempengaruhi pasar minyak dunia. Salah satu contohnya adalah krisis politik di Timur Tengah, yang langsung membawa akibat pada kondisi *supply-demand* minyak dunia dan membuat harganya berfluktuasi.

Beberapa negara telah menerapkan cetak biru kebijakan bauran energi (*energy mix*) yang dirancang sebagai strategi pemenuhan energi nasional, terutama untuk pengadaan energi listrik. Dalam cetak biru itu ditetapkan presentase dan skala prioritas setiap komponen sumber energi untuk memenuhi kebutuhan nasional, baik berupa sumber energi tak terbarukan ataupun energi fosil (minyak, gas, dan batubara), sumber energi terbarukan (*biofuel*, air, panas bumi, matahari, dan angin) dan energi nuklir.

Di Indonesia, sesuai amanat UUD '45 pasal 33 ayat 3, kekayaan alam Indonesia adalah milik negara dan diperuntukkan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Minyak dan gas bumi merupakan sumber daya alam strategis yang tidak terbarukan dan sepenuhnya dikuasai oleh negara. Migas merupakan komoditas vital yang menguasai hajat hidup orang banyak dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Karena itu pengelolaannya harus dapat secara maksimal memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyat.

Kegiatan pengembangan sumber daya migas dilakukan oleh perusahaan minyak nasional ataupun dengan

mengundang perusahaan dari luar. Prinsip pengembangan sumber daya mineral yang ada di dalam negeri tentunya harus dilakukan sesuai dan berlandaskan dasar hukum tertinggi, yakni UUD 45. Sebagai acuan teknisnya dibuat aturan yang menjelaskan pelaksanaannya berupa Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi, yang dilengkapi dengan peraturan Pemerintah (PP).

Permasalahan energi tidak dapat dipisahkan dari konsepsi geopolitik yang meninjau pada posisi geografis sebuah negara sebagai komponen dari kemampuan yang dimiliki dalam tatanan politik internasional. Konteks energi jika dianalisis dalam perspektif Ekonomi Politik Internasional berdasarkan pada hubungan saling ketergantungan antar negara dalam cakupan ketergantungan ekonomi antar negara. Bentuk saling ketergantungan antar negara tersebut ialah kegiatan ekspor-impor antar negara, bekerja sama antar negara dalam mencari sumber energi yang baru dan mengamankan pasokan energi di negara lain.¹

PT. British Petroleum Indonesia adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang berkantor pusat di London, Kerajaan Inggris. PT. British Petroleum telah beroperasi di Indonesia lebih dari 50 tahun, kini menjadi salah satu investor terbesar di Indonesia, dengan investasi kumulatif lebih dari USD 5 Milyar. Akuisisi aset ARCO pada tahun 2000-an dan persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia pada Maret 2005 untuk memulai konstruksi LNG Tangguh, memperbesar secara signifikan posisi PT. British Petroleum pada sektor energi di Indonesia.²

¹<https://studylibid.com/doc/371142/keamanan-energi-dalam-politik-luar-negeri-indonesia>. Diakses Pada 28 Maret 2019.

²<https://www.qerja.com/company/view/bp-indonesia>. Diakses Tanggal 29 Oktober 2018.

Bisnis utama PT. British Petroleum di Indonesia terdiri dari kegiatan eksplorasi dan produksi migas, khususnya kilang LNG Tangguh. Selain itu, PT. British Petroleum juga memiliki kegiatan di industri hilir dan petrokimia. Di Papua Barat, lokasi kilang Tangguh LNG, PT. British Petroleum menerapkan pendekatan terintegrasi terhadap pembangunan dan dampaknya terhadap masyarakat setempat.³

Pengembangan lanjutan Tangguh Train 3 oleh PT British Petroleum telah disetujui pemerintah pada 29 November 2012. Proyek ini merupakan pengembangan lanjutan setelah Train 1 dan Train 2 yang telah beroperasi sejak 2009. Proyek Tangguh Train 3 dimaksudkan untuk memproduksi cadangan gas sebesar 2,48 TCF (*nett sales gas*). Alokasi produksi dari LNG Train 3 Tangguh telah ditetapkan untuk dalam negeri sebesar 40% dan sisanya diperuntukkan kepada pembeli dengan harga tertinggi yang dapat memberikan kontribusi perekonomian yang lebih baik lagi.

Tangguh Train 3 merupakan salah satu proyek sektor minyak dan gas bumi terbesar di Indonesia dengan kapasitas 3,8 Mtpa LNG dan 3,2 ribu BOPD kondensat dan pembangunan *gas production facilities* di lepas pantai dengan kapasitas 700 juta SCFD berupa 2 platform dengan total 7 well dan 2 jalur pipa dengan diameter 24” sepanjang 15 Km dan 24 Km. Tangguh Train 3 merupakan 1 dari 2 proyek LNG di dunia yang melakukan *Final Investment Decision* (FID) pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan investor untuk proyek migas di Indonesia. Proyek ini memiliki arti penting untuk Indonesia dimana 75% dari produksi Tangguh Train 3 sudah terikat kontrak dengan PLN untuk pembangkitan listrik di Indonesia dan terdapat empat institusi keuangan domestik

³ https://www.bp.com/in_id/indonesia/bp-di-indonesia.html. Diakses Tanggal 29 Oktober 2018.

yang terlibat dalam pembiayaan proyek Tangguh *expansion* yaitu BNI, Mandiri, BRI dan *Indonesian Infrastructure Finance* (IIF).

Tangguh Train 3 telah ditetapkan sebagai salah satu *Proyek Strategis Nasional* (PSN) pada 16 Juni 2017, melalui Peraturan Presiden (Perpres) 58 Tahun 2017 yang dikeluarkan atas perubahan dari Perpres Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional, yang merupakan proyek infrastruktur sebagai upaya mewujudkan Nawacita dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

KERANGKA TEORI

A. Perspektif : Liberalis

Pandangan liberalis lebih menekankan kepada pemikiran yang positif dan optimis yang pada dasarnya ada pada diri manusia, tidak suka berkonflik dan mau bekerja sama serta memakai rasionalitas serta hal-hal yang masuk akal dalam menghadapi suatu permasalahan atau perdebatan yang sedang terjadi. Sehingga tidak ada kerugian yang didapatkan jika terjadi permasalahan-permasalahan internasional yang melibatkan adanya suatu kondisi dimana kedua belah pihak mendapati kegagalan dalam penyelesaiannya. Karena pandangan liberalis mengedepankan interdependensi dan kerjasama.⁴

Di dalam ilmu hubungan internasional dikenal beberapa perspektif yaitu, idealisme, realisme, liberalisme, behavioralisme, strukturalisme, dan pluralis. Penulis menggunakan perspektif liberalism (Adam Smith) yang mana pelaku-pelaku bisnis, baik yang berasal dari

⁴ Jackson, Robert & George Sorensen. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar

dalam negeri maupun luar negeri memainkan peranan penting terhadap jalannya perekonomian global.⁵

B. Tingkat Analisa : Negara dan Bangsa

Pada penelitian ini tingkat analisa yang digunakan oleh penulis adalah Negara-Bangsa. Negara diartikan sebagai integrasi kekuatan politik, organisasi kekuasaan, alat dari yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia didalam masyarakat dan menertibkan gejala-gejala kekuasaan didalam masyarakat.

C. Teori : Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional merupakan suatu perwujudan kondisi masyarakat yang saling tergantung satu dengan yang lain. Dalam melakukan kerjasama ini dibutuhkan suatu wadah yang dapat memperlancar kegiatan kerjasama tersebut. Tujuan dari kerjasama ini ditentukan oleh persamaan kepentingan dari masing-masing pihak yang terlibat. Kerjasama internasional dapat terbentuk karena kehidupan internasional meliputi bidang, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan dan keamanan.⁶ Mochtar Mas'ood mendefinisikan kerjasama internasional sebagai berikut ini :

1. Merupakan suatu proses di mana antar negara-negara yang berhubungan bersama-sama melakukan pendekatan satu sama lainnya.

2. Mengadakan pembahasan dan perundingan mengenai masalah-masalah tersebut.

3. Mencari kenyataan-kenyataan teknis yang mendukung jalan keluar tertentu.

4. Mengadakan perundingan atau perjanjian di antara kedua belah pihak. Berdasarkan pernyataan Mas'ood ini, dapat diketahui pelaksanaan politik luar negeri tidak mungkin dicapai jika hanya mengandalkan kekuatan sendiri. Kerjasama akan diusahakan untuk memperoleh manfaat yang diperkirakan akan memberikan manfaat besar dari pada konsekuensi-konsekuensi yang ditanggungnya. Kerjasama internasional juga merupakan pelaksanaan politik luar negeri, dilaksanakan antara negara-negara yang mempunyai kepentingan yang sama sesuai tujuan nasional dan mengacu pada hukum internasional sesuai Piagam PBB.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Migas di Indonesia

Sejalan dengan pesatnya perkembangan perindustrian dunia, kebutuhan minyak pun semakin bertambah. Indonesia dimasa pemerintahan Hindia Belanda melihat peluang untuk memanfaatkan kekayaan alam indonesia kemudian mengeluarkan peraturan yang berkaitan dengan kegiatan mencari minyak dan gas bumi di indonesia yang diatur dalam Undang-Undang pertambangan (Minjwet) tahun 1899. Isi undang-undang tersebut mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kegiatan pertambangan dapat diberikan kepada perusahaan minyak atas dasar konsensi. Konsensi ini berlaku untuk jangka waktu 75 tahun. Undang-undang ini juga mengatur tentang kewajiban perusahaan antara

⁵ Robert Gilpin. *The Political Economy of International Relations*. 1987. Princeton : Princeton University Press.

⁶ Skripsi Tri Arthin Marina Ruagadi, Dampak Hubungan Indonesia dan Amerika Serikat terhadap Stabilitas Keamanan di Indonesia. Universitas Hasanuddin. Makassar. 2011. Hal. 26.

⁷ Dirkersin Kemhan, "Kerjasama Pertahanan", Mei 2011.

lain pemungutan atas tiap hektar dari lahan ladang minyak dan 1% pungutan yang berasal dari nilai setiap minyak yang dihasilkannya.⁸

Pasca kemerdekaan Indonesia, undang-undang mengenai pertambangan dikeluarkan berupa Undang-Undang No. 44 Tahun 1960 yang merubah status hukum perusahaan-perusahaan migas di Indonesia. Dalam undang-undang tersebut ditetapkan bahwa perusahaan-perusahaan asing tidak lagi diberikan hak konsensi tetapi hanya boleh bertindak sebagai kontraktor.⁹

Menyusul Undang-Undang No.8 Tahun 1971 maka PN Pertamina (Perusahaan Negara Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara) diubah menjadi Pertamina, karena keterbatasan modal dan tenaga ahli serta pencarian migas mengandung resiko yang besar maka untuk menghasilkan migas, pihak Pertamina diberi peluang untuk melakukan kerjasama dengan para kontraktor swasta, terutama kontraktor migas asing yang sudah banyak pengalamannya dalam upaya mencari ladang-ladang migas di berbagai belahan dunia. Untuk mengatur hubungan antara pemerintah Indonesia dan perusahaan asing, maka dibuatlah kontrak sebagai berikut :

1. Perjanjian Karya (Working Contract)

Perjanjian Karya merupakan bentuk kerjasama antara Pertamina dan perusahaan swasta pemegang konsensi dalam rangka eksplorasi minyak dan gas bumi sesuai dengan UU No. 44 Tahun 1960 sebagai pengganti sistem konsensi yang berlaku pada masa pemerintahan

Belanda. Perjanjian karya hanya berlaku hingga tahun 1963, dan untuk tahun selanjutnya digunakan perjanjian dalam bentuk *Production Sharing Contract* (Kontrak Bagi Hasil). Untuk perjanjian karya yang telah terlanjur di tanda tangani masih tetap berlaku dan berakhir pada bulan November 1993.

2. Kontrak Bagi Hasil (Production Sharing Contract / PSC)

PSC ini lahir atas dasar UU No. 44 Tahun 1960 dan UU No. 8 Tahun 1971. Perkembangan harga minyak dunia serta adanya upaya menarik para kontraktor maka telah terjadi beberapa perubahan isi dari Kontrak *Production Sharing*.

3. Technical Assistance Contract / TAC

TAC adalah suatu kontrak kerjasama antara Pertamina dan perusahaan swasta dalam rangka merehabilitasi sumur-sumur lama atau lapangan minyak yang ditinggalkan di wilayah kuasa pertambangan (WKP) Pertamina.

4. Kontrak Enhanced Oil Recovery / EOR

Kontrak EOR ini merupakan kerjasama antara Pertamina dan perusahaan swasta dalam rangka meningkatkan produksi minyak di sumur dan lapangan minyak yang masih dioperasikan Pertamina dan sudah mengalami penurunan produksi dengan menggunakan teknologi tinggi meliputi usaha *secondary* dan *tertiary recovery*.

5. Kontrak Operasi Bersama / KOB

KOB merupakan kerjasama antar Pertamina dan perusahaan swasta dalam rangka eksplorasi

⁸ Sanusi, op.cit. Hal. 28-39.

⁹ Saragih, J. P. 2010. *Sejarah Perminyakan di Indonesia*. Jakarta : Sekretaris Jendral Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. Hal. 20.

panas bumi untuk pembangkit tenaga listrik.¹⁰

Sejak di keluarkannya Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 tentang minyak dan gas, peran Pertamina sebagai pengatur hulu migas Indonesia digantikan oleh BP Migas (Badan Pengelola Hulu Minyak dan Gas). Pertamina sejak itu memiliki status yang sama dengan kontraktor lain dalam urusan hulu migas Indonesia. Di tahun 2012, Undang-Undang No. 22 tahun 2001 dihapus Mahkamah Konstitusi karena dianggap tidak sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, kini BP Migas berganti nama menjadi SKK Migas (Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Hulu Minyak dan Gas).

Indonesia adalah negara dengan cadangan minyak bumi dan gas alam yang cukup besar di Asia Tenggara. Cadangan terbukti minyak Indonesia tercatat berjumlah 3.741,3 juta barel (MMSTB/Million Stock Tank Barrel) pada tahun 2012.

Cadangan minyak bumi Indonesia secara total berjumlah 7.408.21 juta barel (MMTSB). Sebagian besar cadangan minyak bumi Indonesia tersebar di Indonesia bagian barat, terutama Pulau Jawa dan Sumatera. Cadangan migas di laut dalam belum banyak di eksplorasi kendati potensinya sangat besar.

Disisi lain, cadangan gas alam Indonesia masih cukup banyak yaitu cadangan terbukti sebanyak 103.3 (TSCF) dan cadangan potensial gas alam Indonesia sebanyak 47.4 triliun kaki kubik (TSCF) sehingga total keseluruhan cadangan gas Indonesia adalah 150.7 (TSCF). Saat ini, Indonesia memiliki cadangan gas

¹⁰ Skripsi Kumalasari, E. A. Peranan Perusahaan Migas Asing Terhadap Ketersediaan Energi Indonesia. Universitas Hasanuddin. Makassar. 2013. Hal 38-45.

terbesar ketiga di wilayah Asia Pasifik (setelah Australia dan Republik Rakyat Tiongkok), berkontribusi untuk 1,5% dari total cadangan gas dunia.¹¹

Sejarah Perkembangan British Petroleum

Pada tahun 1901, seorang pengusaha Inggris, William Knox D'Arcy mendapatkan izin eksklusif untuk eksplorasi sumber minyak di barat laut Persia, yang nantinya akan dikenal sebagai negara Republik Islam Iran.¹² Pada tahun 1901 hingga 1908, eksplorasi D'Arcy yang dibantu oleh Burmah Oil Company akhirnya membuahkan hasil, ia menemukan sumber minyak bumi pertama di Timur Tengah pada Mei 1908. Pada tahun yang sama, dibentuklah Anglo-Persian Oil Company (APOC)¹³, lalu berganti nama menjadi Anglo-Iranian Oil Company (AIOC) pada tahun 1935, dan berganti nama menjadi British Petroleum¹⁴ pada tahun 1954 hingga saat ini.

Sejak pergantian nama awal BP dari APOC menjadi AIOC, hingga menuju British Petroleum cukup panjang. Nama "BP" sebelumnya adalah suatu perusahaan yang dibentuk oleh perusahaan Jerman, German Europaische Petroleum Union, untuk menjual produknya di wilayah Britannia. Hingga pada saat perang dunia I, BP diakuisisi oleh APOC. Pada tahun 1920-1930, APOC melakukan ekspansi hingga ke seluruh daratan Eropa dan Amerika Serikat, serta berhasil

¹¹ <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/gas-alam/item184>. Diakses Pada 21 Maret 2019.

¹² <http://adb.anu.edu.au/biography/darcy-william-knox-5882>. Diakses Pada 26 Maret 2019.

¹³ <http://www.fundinguniverse.com/company-histories/the-british-petroleum-company-plc-history/>. Diakses Pada 26 Maret 2019.

¹⁴ <https://www.investopedia.com/terms/p/plc.asp>. Diakses Pada 26 Maret 2019.

meningkatkan jumlah pom pengisian bahan bakar dari 69 pom pada tahun 1921, hingga berjumlah 6000 pom pada tahun 1925.¹⁵

Setelah peralihan kekuasaan iran, NIOC berganti nama menjadi British Petroleum Company pada tahun 1954. BP menyadari bahwa mereka tidak bisa bergantung hanya pada satu wilayah eksplorasi minyak mentah di iran. BP pun melancarkan aktivitas eksplorasinya ke wilayah lain, seperti teluk arab, kanada, eropa, afrika utara, dan australia. Beberapa penemuan pun berhasil ditemukan dari tahun 1960 hingga 1970.

Pada tahun 1965, BP berhasil meraih keberhasilan pertamanya yang ditandai dengan ditemukannya ladang gas *West Sole* di wilayah perairan Inggris. Kemudian, berlanjut pada tahun 1970, BP menemukan *Forties Field* yang merupakan ladang minyak komersial pertama yang ditemukan di wilayah Inggris. Sementara itu di Alaska BP memperoleh hasil atas usaha ekplorasi minyak yang telah dilakukan selama 10 tahun yaitu penemuan sumber minyak utama di Prudhoe Bay di Slope Utara pada tahun 1969.

Perubahan besar terjadi pada usaha perminyakan BP pada tahun 1971, negara Libya yang pada saat itu dipimpin Muammar Ghadafi memutuskan untuk menasionalisasi operasi BP di Libya. Hal serupa juga diikuti oleh Kuwait pada tahun 1975, dan Nigeria pada tahun 1979.

Pada era Margaret Thatcher, perdana menteri Inggris yang mengendalikan pemerintahan Inggris selama 11 tahun, permasalahan pasar saham pada Oktober 1987 diatasi dengan cara menjual saham

kepemilikan BP hingga 12,2 Milyar Dollar AS. Akibat privatisasi, pemerintah Inggris hanya memiliki 31% saham kepemilikan BP.¹⁶

Hingga abad ke 20, BP tumbuh menjadi perusahaan minyak bumi dan energi terbesar diantara perusahaan energi lainnya, Exxon Mobil, Shell dan Total. BP juga memiliki proyek jangka panjang dalam memenuhi kebutuhan penggunaan energi dunia, yang diantaranya terdapat di Russia, Teluk Mexico, Amerika Utara, Azerbaijan, dan Indonesia. perusahaan ini tidak hanya bergerak dalam bidang perminyakan, pertambangan dan gas saja, tetapi juga menyediakan bermacam-macam produk yang memiliki cakupan luas, dari pelumas hingga energi karbon dengan tingkat rendah.

Kerjasama Indonesia dan Inggris Dalam Bidang Pengembangan Energi

Pemerintah Inggris dan Indonesia telah sepakat untuk meningkatkan kerjasama di bidang energi. Kedua negara setuju rencana pengembangan lanjutan Train 3 Blok Tangguh di Papua Barat dioperasikan British Petroleum.

Pengembangan lanjutan Tangguh Train 3 oleh PT British Petroleum telah disetujui pemerintah pada tahun 2012. Proyek ini merupakan pengembangan lanjutan setelah Train 1 dan Train 2 yang telah beroperasi sejak 2009. Rencana kegiatan pengembangan Tangguh LNG ini bertujuan untuk mengoptimalkan produksi LNG dari cadangan yang ada, sehingga bisa memberikan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia.

Proyek Tangguh milik PT British Petroleum merupakan unit proyek Liquefied Natural Gas (LNG)

¹⁵ D. Morschett, H. Schramm-Klein & J. Zentes. 2010. *Strategic International Management, Text and Cases, 2nd Edition*. Jerman : Gabler Verlag. Hal 83.

¹⁶<http://www.econlib.org/library/Enc/Privatizati on.html>. Diakses Pada 27 Maret 2019.

ketiga di Indonesia setelah proyek LNG Arun milik PT Arun NGL dan proyek LNG Badak milik PT Badak NGL. Proyek Tangguh meliputi pembuatan *Gas Production Facilities* (GPF) yang terdiri atas *platform* dan *pipeline*, yang selanjutnya akan mengalirkan gas ke fasilitas LNG yang terdiri dari dua Train (1 & 2) yang berkapasitas produksi total sebesar 7,6 Metric per tahun.

Sebagai sentra ketiga produsen LNG di Indonesia, Tangguh LNG PT. British Petroleum ditargetkan untuk memenuhi pasar luar negeri seperti, China dan Korea. Produksi kilang ini pada tahun 2010 adalah sebesar 35.624.640 MMBTU atau 3,11 persen dari total produksi LNG di Indonesia. Hasil produksi ini meningkat sebesar 9,62 persen dari tahun 2009.¹⁷

Proyek LNG Tangguh merupakan salah satu proyek yang dinilai berhasil. Proyek ini mampu menyerap banyak tenaga kerja lokal dan nasional hingga lebih dari 10.000 pekerja di masa puncak proyek. Walaupun mempunyai wilayah yang terpencil dengan segala keterbatasan infrastruktur, serta prasarana dan sarana pendukung lainnya, proyek Tangguh LNG ini termasuk proyek yang selesai tepat waktu. Nilai investasi proyek ini mencapai sekitar US\$ 5 Miliar.¹⁸

Tangguh LNG (Train 1 dan 2)

Tangguh LNG merupakan suatu pengembangan unitisasi dari enam lapangan gas terunitisasi yang terletak di wilayah Kontrak Kerja Sama (KKS) Wiriagar, Berau, dan Muturi di Teluk

Bintuni, Papua Barat. Tangguh LNG dioperasikan oleh BP Berau Ltd (100% milik PT British Petroleum). Selain itu, BP Muturi Holdings B.V, BP Wiriagar Ltd, dan Wiriagar Overseas Ltd juga merupakan anak perusahaan milik PT British Petroleum lainnya yang ikut dalam pengembangan Tangguh LNG. Tangguh LNG (Train 1 dan 2) mempunyai dua fasilitas, yaitu :

1. Fasilitas Lepas Pantai (*Offshore*)

Fasilitas offshore Tangguh LNG mempunyai dua anjungan lepas pantai yang masing-masing menghasilkan pasokan gas. Dua anjungan tersebut yaitu, VRA dan VRB yang ada di sektor ladang Vorwata. Setiap Train LNG membutuhkan hingga 750 mmscf/d yang akan membutuhkan 7 sumur per train. Setiap anjungan memiliki pipa tahan karat berdiameter 24 inci yang digunakan untuk menyalurkan LNG menuju fasilitas *onshore* (daratan), dimana setiap cairan yang masuk akan dipisahkan terlebih dahulu dari gas sebelum masuk ke pabrik LNG. Jarak dari anjungan ke pabrik LNG adalah sekitar 15 km hingga 30 km.¹⁹

Tata letak dari fasilitas lepas pantai Tangguh LNG sangat menguntungkan untuk pengembangan lebih lanjut. Teluk Bintuni adalah tempat yang aman, terletak di wilayah yang jarang terkena kondisi cuaca yang ekstrim seperti angin topan. Karakteristik ini berkontribusi untuk menekan biaya proyek dan operasional.

2. Fasilitas Daratan (*Onshore*)

Setelah dua tahap proses tawar-menawar yang kompetitif antara tiga konsorsium telah memenuhi syarat, tiga konsorsium yang bergerak di bidang produksi air yaitu, Kellogg, Brown dan Root ditunjuk sebagai kandidat yang akan akan merancang fasilitas onshore Tangguh LNG. Fasilitas onshore

¹⁷ Desi Eriia Juanda. Evaluasi Kebijakan Domestic Market Obligation Gas : Pengalihan Alokasi Ekspor Liquefied Natural Gas (LNG) Indonesia Untuk Pemenuhan Kebutuhan Gas Dalam Negeri. IPB. Bogor 2012.

¹⁸ https://www.bp.com/content/dam/bp-country/in_id/Documents/SiaranPers/FINALJoint%20Press%20Release%20-%206%20July%20Revisi%20BPMIGAS.pdf. Diakses Pada 8 Juli 2019.

¹⁹ Jim Egger. Op Cit. 2006. Hal 9.

Tangguh LNG mencakup dua Train untuk proses likuifaksi, dua tangki penyimpanan, dan terminal laut.

Lokasi fasilitas onshore Tangguh LNG di pantai selatan Teluk Bintuni memberikan akses menuju laut yang baik, tanah yang stabil dan area yang luas untuk melakukan ekspansi di masa mendatang. Dua Train likuifaksi masing-masing akan memiliki kapasitas produksi 3,8 mtpa. Para perencana di Tangguh LNG sudah mengantisipasi kemungkinan ekspansi proyek dengan mempersiapkan hingga total 8 Train likuifaksi. Terminal perairan termasuk tempat pemuatan LNG dipasang di kedalaman 13 m untuk mengantisipasi saat pasang-surut air laut terjadi. Kedua fasilitas tersebut dihubungkan ke pantai dengan jembatan setinggi 1250 m. Tangki penyimpanan LNG masing-masing akan memiliki kapasitas hingga 170.000 m³.²⁰

Tangguh LNG (Train 3)

Pengembangan Tangguh Train 3 dimaksudkan untuk memproduksi cadangan gas sebesar 2,48 TCF. Sejumlah 40% dari produksi Train 3 dialokasikan untuk pasar dalam negeri yang merupakan komitmen terbesar untuk perkembangan pasar Indonesia. Produksi awal gas untuk keperluan *comissioning* kilang Tangguh Train 3 mulai di produksi pada akhir 2018, sedangkan produksi awal untuk keperluan pasokan kilang LNG dan untuk kelistrikan daerah Bintuni adalah pada Q2-2019. Train 3 dibangun dengan kapasitas 3,8 MTPA, yang menjadikan kapasitas total kilang LNG Tangguh menjadi 11,4 MTPA.²¹

Proyek ini juga akan menambahkan dua anjungan lepas pantai, 13 sumur produksi baru,

dermaga pemuatan LNG baru dan sarana infrastruktur lainnya. Selain itu proyek ini juga telah distandarisasi sehingga kilang LNG Tangguh Train 3 ini akan menggunakan peralatan yang sama dengan Train 1 dan Train 2.²²

Manfaat Kerjasama Indonesia-Inggris Melalui Proyek Tangguh Train 3

Manfaat yang akan dirasakan dari pengembangan lanjutan Tangguh Train 3 adalah :

1. Membantu memenuhi kebutuhan gas domestik, mengingat 40% dari produksi LNG dari kilang LNG 3 akan dialokasikan untuk pasar domestik.
2. Mendukung pemerintah daerah (Provinsi Papua Barat, Kabupaten Teluk Bintuni dan Kabupaten Fak-Fak) dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan listrik daerah dengan mengalokasikan sejumlah tertentu gas yang dihasilkan sehubungan dengan proyek pengembangan Tangguh LNG untuk dijadikan sebagai bahan bakar bagi pembangkit listrik yang akan dibangun di Papua Barat. Untuk kepentingan ini, Tangguh LNG akan mendukung dilakukannya suatu kajian untuk mempertimbangkan kelayakan atas proyek pembangkit listrik tenaga gas yang antara lain meliputi, kesiapan infrastruktur, peluang pasar, kebijakan energi nasional serta kepentingan umum. Tangguh LNG memahami bahwa rekomendasi dari SKK Migas dan persetujuan dari Kementerian ESDM sehubungan dengan proyek pembangunan Tangguh LNG

²⁰ Jim Egger. Op Cit. 2006. Hal 10.

²¹ Lemigas. Manfaat Ekonomi dan Lingkungan dari Kegiatan Migas Teluk Bintuni Papua Barat. 2017. Hal 130

²² Tangguh Expansion Project Train 3. Annual Report SKK Migas. 2012. Hal 89.

- diperlukan sebelum pelaksanaan pemasokan dan penjualan gas.
3. Mendukung peningkatan kehidupan masyarakat di Kabupaten Teluk Bintuni dengan menjual daya listrik yang dihasilkan oleh PLN dari Tangguh LNG, 4 Megawatt telah siap dan mulai disalurkan pada Februari 2014. Dan 4 MW selanjutnya disiapkan untuk disalurkan di tahun mendatang.
 4. Menambah pemasukan bagi pemerintah pusat dan daerah dari hasil penjualan LNG serta pajak.
 5. Membuka peluang kerja dan usaha bagi masyarakat lokal yang akan membantu meningkatkan pendapatan dan keanekaragaman mata pencaharian.
 6. Meningkatkan kemitraan yang sudah ada dan melanjutkan investasi dalam pengembangan ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal serta masyarakat di Teluk Bintuni
 7. Meningkatkan kemampuan dan keahlian tenaga kerja Indonesia, khususnya masyarakat lokal Papua di bidang teknologi minyak dan gas, melalui pelatihan dan pendampingan.
 8. Meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan melalui program investasi masyarakat.

KESIMPULAN

Energi merupakan kebutuhan dasar manusia yang terus meningkat sejalan dengan tingkat kehidupannya. Bahan Bakar Minyak (BBM) / Energi Fosil merupakan salah satu sumber energi yang bersifat tak terbarukan yang selama ini menjadi andalan untuk memenuhi kebutuhan energi di seluruh

sektor kegiatan. Kekayaan sumber energi yang beragam di Indonesia yaitu, tenaga air, tenaga matahari, energi laut, gas bumi dan lainnya sejatinya dapat dimanfaatkan sebagai energi alternatif.

Kebijakan pemerintah mengenai pemanfaatan sumber daya energi yang ada sangat penting untuk dimaksimalkan guna memenuhi kebutuhan energi dalam negeri. Penggunaan Liquidified Natural Gas (LNG) dinilai tepat sebagai pilihan baru untuk mendukung sektor pembangkit listrik di industri dan pemukiman. Pemanfaatan tersebut tentunya harus ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang mumpuni agar proses produksi sampai pendistribusian dapat berjalan dengan lancar.

Kerjasama antara British Petroleum dan PLN telah berhasil mengembangkan energi yang ada di Indonesia terkhusus sektor LNG. Melalui Proyek Tangguh Train 3 yang ada di Teluk Bintuni, baik daerah sekitar maupun negara Indonesia telah merasakan manfaat yang cukup signifikan. Diantaranya dapat memenuhi kebutuhan listrik daerah (Teluk Bintuni), membantu memenuhi kebutuhan gas dalam negeri sebanyak 40%, serta bisa membantu peningkatan kehidupan masyarakat dengan banyaknya tenaga kerja lokal yang diserap melalui proyek ini.

Referensi :

Jurnal

Adirini, Pujayanti. 2012. Info Singkat Hubungan Internasional : Kepentingan Nasional dan Hubungan Bilateral Indonesia Inggris. Tersedia di https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-IV-21-I-P3DI-November-2012-16.pdf (Diakses pada 8 Oktober 2018)

- Prima, Gandhi. 2014. Jurnal Ekonomi Pertanian, Sumberdaya dan Lingkungan : Analisis Kualitatif Nilai Ekspor Migas Indonesia dan Kepemilikan Blok Migas Oleh Perusahaan Asing Di Indonesia. Tersedia di <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jaree/article/viewFile/11302/8801> (Diakses pada 8 Oktober 2018)
- Biro Riset LMFEUI : Analisis Industri Minyak dan Gas Di Indonesia. Tersedia di <http://www.lmfeui.com/data/Analisis%20Industri%20Minyak.pdf> (Diakses pada 8 Oktober 2018)
- Saeri, M. 2012. Jurnal Transnasional : Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik. Tersedia di ejournal.unri.ac.id (Diakses pada 8 Oktober 2018)
- Nursiah, Chalid. 2011. Jurnal Ekonomi : Peranan Ekspor Dalam Perekonomian Di Indonesia. Tersedia di ejournal.unri.ac.id (Diakses pada 8 Oktober 2018)
- Nuchterlain, Donald E. 1979. *National Interest A New Approach*. Orbis. Vol 23. No. 1.
- Egger, Jim. 2006. Tangguh LNG : Commercial Success in a Challenging Environment. Tangguh LNG.
- Greencap. 2016. Environmental and Social Impact Assessment. Tangguh LNG Expansion Project.
- Lemigas. 2017. Manfaat Ekonomi dan Lingkungan Dari Kegiatan Migas Teluk Bintuni Papua Barat.
- SKK Migas. 2014. Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) Kegiatan Terpadu Proyek Pengembangan Tangguh LNG Kabupaten Teluk Bintuni dan Kabupaten Fak Fak Provinsi Papua Barat.
- Tangguh LNG. 2015. Program Pengembangan Lanjutan Tangguh
- Buku**
- Jackson, Robert & George Sorensen. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar.
- Gilpin, Robert, *The Political Economy of International Relations*. (Princeton : Princeton University Press 1987).
- Mas'ood, Mochtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta : PT.Pustaka LP3ES Indonesia.
- Jennings, Anthony. 2002. *Oil and Gas Exploration Contracts*. London : Sweet & Maxwell.
- Sanusi, Bachrawi. 2002. *Peranan Migas Dalam Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Jemadu, Aleksius. 2008. *Politik Global dalam Teori dan Politik*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Plano, Jack C., Olton, Roy. 1990. *Kamus Hubungan Internasional*, Bandung : CV Abardin.
- Perwita, Anak Agung Banyu., Nyanyan, M. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sanusi, B. 2004. *Potensi Ekonomi Migas Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Saragih, J. P. 2010. *Sejarah Perminyakan di Indonesia*. Jakarta : Sekretaris Jendral Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia.
- Syeirazi, K. 2009. *Di Bawah Bendera Asing, Liberalisasi Industri*

Migas di Indonesia. Jakarta : Pustaka LP3ES.

D. Morschett, H. Schramm-Klein & J. Zentes. 2010. *Strategic International Management, Text and Cases, 2nd Edition*. Jerman : Gabler Verlag.

Dokumen Resmi

Dirkorsin Kemhan, “Kerjasama Pertahanan”, Mei 2011.

DEN. Rencana Kebijakan Energi Nasional Diserahkan Kepada DPR RI. Jakarta : DEN. 2012.

Sekretariat Jendral DEN. Ketahanan Energi. Jakarta : DEN. 2015.

Pusat Data dan Informasi ESDM. (2012). *Kajian Supply Demand Energy*. Jakarta : Kementrian ESDM.

Dewan Energi Nasional RI. (2014). *Outlook Energi Indonesia*. Jakarta : DEN.

Skripsi

Skripsi Puji Chayrani, Dampak Eksplorasi Migas Petrochina Terhadap Ketahanan Energi Indonesia. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Skripsi Indah Nur Hayati, Kerjasama PT Pertamina (Persero) – Exxon Mobil Corporation Dalam Eksplorasi Migas Blok Cepu Indonesia dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Daerah Jawa Timur. Universitas Pasundan. Bandung. 2018.

Skripsi Tri Arthin Marina Ruagadi, Dampak Hubungan Indonesia dan Amerika Serikat terhadap Stabilitas Keamanan di Indonesia. Universitas Hasanuddin. Makassar. 2011.

Skripsi Kumalasari, E. A. Peranan Perusahaan Migas Asing Terhadap Ketersediaan Energi Indonesia. Universitas Hasanuddin. Makassar. 2013.

Skripsi Tana M. V. Rivalitas Kepentingan Ekonomi AS dan RRC Dalam Mendapatkan Sumber Daya Energi di Indonesia. Universitas Hasanuddin. Makassar. 2012.

Skripsi Desi Erilia Juanda. Evaluasi Kebijakan Domestic Market Obligation Gas Pengalihan Alokasi Ekspor Liquefied Natural Gas (LNG) Untuk Pemenuhan Kebutuhan Gas Dalam Negeri. IPB. Bogor. 2012.

Website

<https://studylibid.com/doc/371142/keamanan-energi-dalam-politik-luar-negeri-indonesia>. Diakses Pada 28 Maret 2019.

<https://www.qerja.com/company/view/bp-indonesia>. Diakses Tanggal 29 Oktober 2018.

https://www.bp.com/in_id/indonesia/bp-di-indonesia.html. Diakses Tanggal 29 Oktober 2018.

<https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/kerjasama-internasional>. Diakses Pada 19 April 2018.

<https://benergi.com/definisi-energi-yang-perlu-kita-ketahui>. Diakses Pada 19 Maret 2019.

http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197901012005011-NANDI/geologi%20lingkungan/MINYAK_BUMI_DAN_GAS.pdf_suplemen_Geologi_Lingkungan.pdf. Diakses Pada 19 April 2018

<https://www.prosesindustri.com/2017/02/mengenal-lng-dan-ngl.html>. Diakses Pada 4 Maret 2019

https://www.bp.com/in_id/indonesia/bp-di-indonesia/tangguh-lng.html. Diakses Pada 20 April 2018

<https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komo>

ditas/gas-alam/item184. Diakses Pada 21 Maret 2019.

<https://satujam.com/sejarah-british-petroleum/>. Diakses Pada 12 Agustus 2019.

<http://adb.anu.edu.au/biography/darcy-william-knox-5882>. Diakses Pada 26 Maret 2019.

<http://www.fundinguniverse.com/company-histories/the-british-petroleum-company-plc-history/>. Diakses Pada 26 Maret 2019.

<https://www.investopedia.com/terms/p/plc.asp>. Diakses Pada 26 Maret 2019.

<http://www.econlib.org/library/Enc/Privatization.html>. Diakses Pada 27 Maret 2019.

https://www.bp.com/content/dam/bp-country/in_id/Documents/Siaran_Pers/FINALJoint%20Press%20Release%20-%206%20July%20Revisi%20BPMIGAS.pdf. Diakses Pada 8 Juli 2019.

<https://www.referenceforbusiness.com/history2/86/Atlantic-Richfield-Company.html>. Diakses Pada 28 Agustus 2019.

<http://www.bumn.go.id/pln/halaman/121>. Diakses pada 22 Juni 2019.

<https://www.tambang.co.id/ditetapkan-investasi-kilang-lng-tangguh-train-3-sebesar-usd8-miliar-13050/>. Diakses Pada 28 Agustus 2019.

www.djpk.depkeu.go.id/itd/

<https://www.turbosquid.com/3d-models/3d-lng-carrier-membrane-type-1249001>

<http://papuaweb.org/gb/foto/unipa/tangguh/tanah-merah/index.html>